



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran *Make a Match* Siswa SMP Muhammadiyah 2 Tidore Kepulauan

Sarni Dahlan<sup>1</sup>, Jafar Dahlan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Bumi Hijrah Tidore

<sup>2</sup>Dosen Universitas Bumi Hijrah Tidore

Received: 11 Mei 2023

Revised: 21 Mei 2023

Accepted: 14 Juni 2023

### Abstract

*In learning numbers and mathematical operations for class VII students of Muhammadiyah Middle School, Tidore Islands City, there are still many who get scores below the KKM (KKM 70), especially in solving questions related to mathematical problems. Therefore, efforts are needed to improve mathematics learning outcomes. This research aims to determine the improvement in learning outcomes of class VII students of Muhammadiyah Middle School, Tidore Islands City, Academic Year 2019/2020 in completing questions on the main material of numbers and mathematical operations through the implementation of the make a match cooperative learning model. The research subjects were 29 class VII students of Muhammadiyah Middle School, Tidore Islands City. The data collected includes student learning outcomes, teacher observation results, and student observation results. This research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle includes 4 (four) stages, namely planning, implementing actions, observation, and reflection. In this study, it is said to be successful if at least 85% of students get a score  $\geq 70$ . The research results showed: (1) Student learning completeness in cycle I was 68.96% with an average score of 70.27 and in cycle II it was 86.75% with an average score of 80.65. The data above, clearly shows that in cycle I the learning outcomes did not meet expectations, which means the indicators of success have not been achieved, while in cycle II the learning outcomes were in line with expectations, which means the indicators of success have been achieved.*

**Keywords:** Learning Results, Make a Match Model, Numbers and Mathematical Operations

(\*) Corresponding Author: [sarnidahlan@gmail.com](mailto:sarnidahlan@gmail.com)

**How to Cite:** Dahlan, S., & Dahlan, J. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Make a Match Siswa SMP Muhammadiyah 2 Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(13), 766-772. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8313523>

### PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan yang bermutu akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi aset berharga yang dimiliki bangsa untuk mencapai kemajuan suatu bangsa. Pembelajaran yang ada di sekolah turut andil dalam pencapaian mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembelajaran ini dapat dispesifikasikan lagi sampai kepada pembelajaran dari salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif bagi pencerdasan kehidupan bangsa sekaligus turut memajukan bangsa Indonesia dalam arti dan cakupan lebih luas. Mata pelajaran tersebut adalah Matematika. Di Indonesia mata pelajaran matematika diberikan sejak kelas I Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya matematika dalam jenjang selanjutnya. Pada kenyataannya mata pelajaran Matematika masih dianggap sulit



di mata siswa dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dianggap momok. (Yansa, 2017: 2)

Matematika bukanlah sekedar kumpulan angka, simbol, dan rumus yang tidak ada kaitannya dengan dunia nyata. Justru sebaliknya, matematika tumbuh dan berakar dari dunia nyata. Matematika melatih kita untuk menjadi manusia yang cermat, teliti dan tidak ceroboh dalam bertindak. Selain itu matematika juga mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang sabar dalam menghadapi segala permasalahan kehidupan. Matematika juga membantu kita dalam hal menghitung uang, laba, rugi dan berbagai permasalahan lain, bahkan hampir seluruh ilmu didunia ini menyentuh yang namanya matematika. Melihat begitu pentingnya ilmu matematika sudah selayaknya kemampuan matematika harus ditingkatkan, baik ditingkat SD, SMP maupun SMA.

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan itu salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan proses Pembelajaran dan menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan tentang pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang melakukan kegiatan belajar ( La Hindu, 2015:10). Guru sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, efektif dan efisien serta dapat memahami karakteristik siswa yang berbeda. Dengan demikian proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika. (Anggraini, dkk, 2016: 1). Keberhasilan proses belajar mengajar semuanya berasal dari seluruh kegiatan yang dilakukan guru dan siswa, yang artinya bahwa berbagai macam aktifitas guru dan siswa yang dimulai dari merencanakan, memilih serta menentukan materi, model, strategi, pendekatan, metode, menentukan dan menggunakan teknik evaluasi di dalam pembelajaran semuanya itu disarankan guna mencapai keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan proses pembelajaran harusnya dapat dilakukan pada semua mata pelajaran, matematika merupakan salah satunya.

Namun berdasarkan hasil wawancara pada guru matematika SMP Muhammadiyah 2 TIKEP khususnya di kelas VII yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap materi bilangan masih tergolong rendah karena dari sekian banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam masalah perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan sehingga nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 TIKEP masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 70. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pelajaran matematika 61 dengan ketuntasan 41, 23% pada tahun pelajaran 2019/2020. Hal tersebut menunjukkan adanya masalah dalam pembelajaran matematika yaitu, proses pembelajaran guru menggunakan model *konvensional* sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika dengan baik, dan selalu bosan dalam proses belajar mengajar karena guru juga kurang bervariasi dalam media pembelajaran sehingga hasil belajar matematika masih rendah. Salah satu upaya untuk mengurangi kendala di atas yang dapat di pertimbangkan adalah penggunaan model pembelajaran yang

dapat digunakan oleh peneliti yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah *Make A Match*.

Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu teknik dalam model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen Rusman, (dalam Ratnaningtyas, dkk 2010:202).

Model pembelajaran *make a match* ini dikembangkan oleh Lerna Curran. Dimana dalam penerapannya model pembelajaran *make a match* menggunakan kartu sebagai media untuk mengatur pola interaksi siswa dalam kelompok belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Mustadi dkk, (2017: 3) Model pembelajaran *Make A Match* atau mencari pasangan yang menggunakan kartu berisi permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya, setiap peserta didik mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya, setiap peserta didik mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya. Selanjutnya menurut Komalasari (2010: 85) model *make a match* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari jawaban dari suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui permainan kartu pasangan dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Model pembelajaran *make a match* membantu siswa berinteraksi dalam belajar agar menjadi lebih aktif dengan suasana yang menyenangkan, hal ini senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Huda (2012: 135), *make a match* adalah suatu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsepnya mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa.

Penggunaan model *make a match* dalam pembelajaran matematika akan menciptakan suasana yang menyenangkan, sebab dengan penggunaan model ini siswa akan merasa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif akan dapat lebih memotivasi siswa untuk belajar, karena rasa penasaran dan keingintahuan yang tinggi maka siswa tidak cepat bosan pada proses pembelajaran nanti. Dengan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran maka akan berdampak pula pada hasil belajarnya.

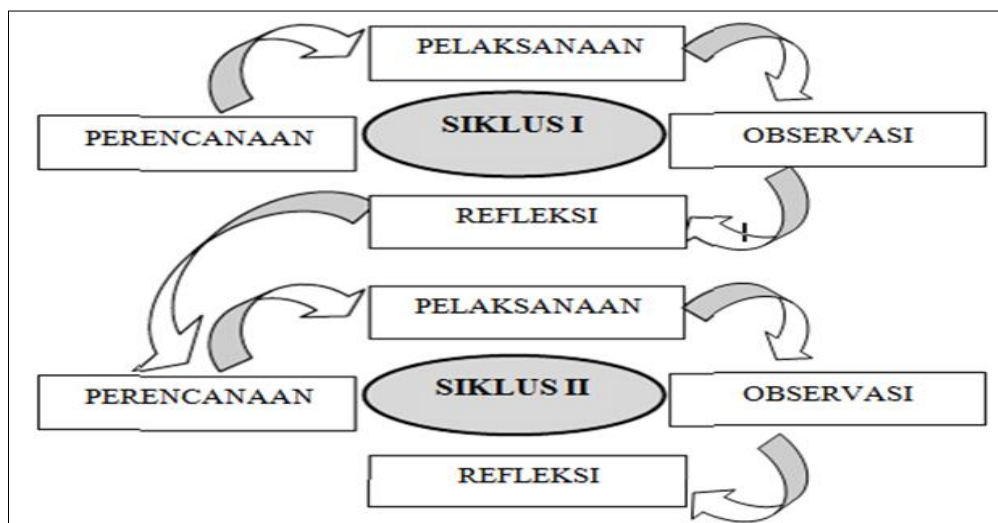
Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bilangan Dengan Model Pembelajaran *Make A Match* Siswa SMP Muhammadiyah 2 TIKEP”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga, tujuan pembelajaran dapat

tercapai. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Tidore Kepulauan dengan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Tidore Kepulauan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Prosedur penelitian tindakan kelas mencakup empat tahapan, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model atau desain adalah model *Kemmis dan Mc Taggart* (Arikunto, 2010:26). Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan model visualisasi sebagai berikut :



Gambar 1. Model visualisasi Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010: 26)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal yang diperoleh yakni dengan rata-rata nilai 61 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika masih sangat rendah. Hal ini karena sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar untuk siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 1 Kota Tidore Kepulauan adalah 70. Dengan hasil yang sangat rendah tersebut, maka peneliti berupaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *make a match*. Dengan penerapan model *make a match* yang sesuai, maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh menjadi 70,27 namun perolehan nilai rata-rata itu tersebut belum maksimal. Hal ini, sesuai dengan hasil tes siklus I diatas dapat diketahui bahwa ada 20 siswa yang tuntas dalam belajar secara klasikal (68,96%), sedangkan yang belum tuntas persentasenya 31,03% atau 9 siswa. Untuk ukuran ketuntasan diambil berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai tes  $\geq 70$ . Maka berdasarkan standar tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum tercapai. ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal siswa belum tercapai yakni di 85%. hal ini terjadi akibat dari belum efektifnya penggunaan model *make a match*. untuk itu, Hasil temuan untuk aspek-

aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I adalah aktivitas guru yang masih belum maksimal mengkondisikan kelas dan memancing siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran sedangkan untuk aktivitas siswa, mereka masih kurang memperhatikan penjelasan dari guru, masih kurang berani bertanya pada apa yang belum dipahami dan memperlihatkan hasil kelompok pada guru serta kurang maksimal dalam mencari kartu pasangan dan kecepatan dalam menemukan kartu pasangan. Sedangkan untuk hasil belajar masih ada 9 orang yang belum tuntas.

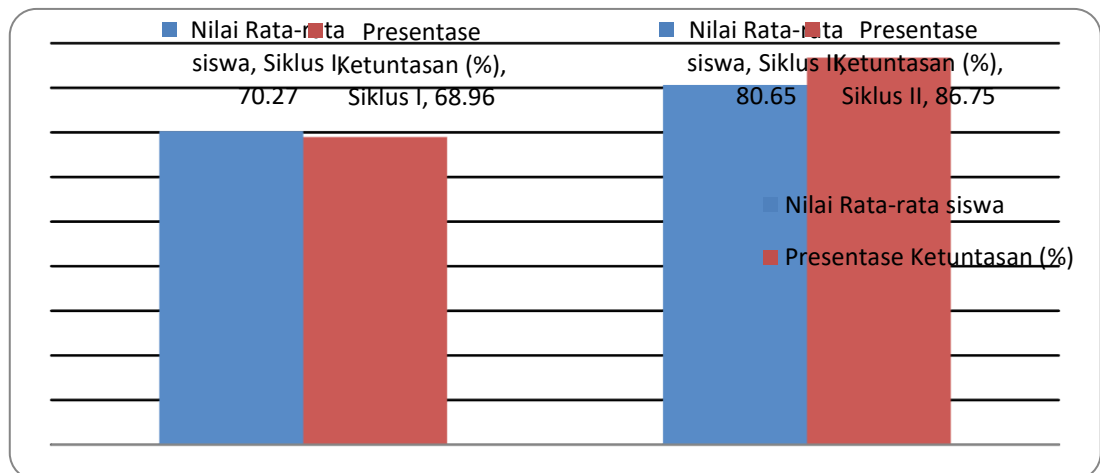
Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I yakni dengan lebih maksimal perencanaan dengan lebih baik, menggunakan alur dan teori dari *model make a match* dengan benar dan lebih efektif, meningkatkan aktivitas guru dan siswa, dan kemudian dilakukan tes pada siklus II maka diperoleh hasil siswa yang mendapatkan nilai dibawah ketuntasan individual sebanyak 4 orang dengan persentase 13,79% atau dinyatakan belum tuntas. Sedangkan siswa yang mencapai KKM persentasenya 86,75% atau sebanyak 25 siswa dinyatakan tuntas dengan rata-rata nilai kelas 80,65.

Dari hasil ketuntasan belajar siswa sebesar 86,20% lebih besar dari 85% maka dengan nilai rata-rata 80,65 sudah mencapai ketuntasan klasikal. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada pembelajaran matematika khususnya materi bilangan bulat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Belajar siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kota Tidore Kepulauan

No	Siklus	Nilai Rata-rata siswa	Presentase Ketuntasan (%)
1	Siklus I	70,27	68,96
2	Siklus II	80,65	86,75

Data hasil belajar siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kota Tidore Kepulauan seperti pada tabel 1 diatas lebih lanjut disajikan dalam bentuk histogram berikut:



Gambar 2. Grafik Histogram Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kota Tidore Kepulauan

Data di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan model *make a match* menunjukkan siswa yang memperoleh ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 20 siswa dengan presentase 68,96% sedangkan 9 siswa dengan presentase 31,03% belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal dengan kriteria 85% dari 100% siswa belum tercapai untuk itu perlu dilanjutkan ke siklus kedua.

Pada pelaksanaan siklus II menunjukkan jumlah siswa yang mendapatkan ketuntasan secara klasikal sebanyak 25 siswa dengan presentase (86,75%), sedangkan 4 siswa dengan presentase (13%) belum mencapai ketuntasan belajar. Namun angka ini sudah memenuhi KKM yang ditentukan oleh SMP Muhammadiyah 2 Tidore Kepulauan untuk Mata pelajaran Matematika Yakni 70. Oleh karena itu, hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika untuk siklus II telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa melalui model *Make a Match* pada materi Operasi bilangan bulat untuk siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, hal ini membuktikan ketuntasan siswa mengalami peningkatan dan lebih baik untuk setiap siklusnya.

Model pembelajaran *make a match* cocok digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Windayani dkk, (2017) dengan judul Pengaruh model *make a match* terhadap hasil belajar Matematika kelas IV SD. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang belajar dengan menggunakan model *make a match* berada pada kualifikasi sangat tinggi ( $M = 13,76$ ;  $SD = 3,95$ ), sedangkan hasil belajar matematika kelompok siswa Yng belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berada pada kualifikasi ( $M = 9,70$ ;  $SD = 3,43$ ). Sedangkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika yang belajar menggunakan model *make a match* dan hasil belajar dengan menggunakan model konvensional ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ,  $2,78 > 2,01$ ). Model pembelajaran *make a match* banyak memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berinteraksi serta melakukan tutor sebaya dengan siswa lainnya. Model pembelajaran ini juga membuat siswa termotivasi dan lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran karena didalamnya juga terdapat unsur permainan, kompetisi sesama siswa dan juga ada penghargaan.

Berdasarkan uraian dari diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan hasil belajar siswa melalui model *Make a Match* pada mata pelajaran Matematika Pokok Bahasan Bilangan dan Operasi matematika di SMP Muhammadiyah 2 Tidore Kepulauan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kota Tidore Kepulauan, pada materi Bilangan dan Operasi Matematika. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk para guru dalam memilih serta menentukan model pembelajaran yang inovatif untuk membantu keberhasilan didalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Anggraini, dkk, 2016. *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Make A Match Dan Scramble Pada Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng*. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. Vol. 5, No. 1,
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung. Rafika Aditama.
- La Hidu Aswia, 2015. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Games Tournament) terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Alkhairaat Madopolo pada materi Hidrokarbon*. Skripsi. Ternate : Universitas Khairun Ternate
- Mustadi dkk, 2017. *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Make A Match dan Scramble Pada Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Tanah Karaeng*. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. Vol. 5, No. 1.
- Ratnaningtyas, dkk, 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dengan Metode Tugas Yang Disertai Resitasi Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Program Linier Kelas X Broadcasting SMK Negeri 1 Jamber*. Program Studi Pendidikan Matematika FKIP, Vol. 5, No. 1.
- Widyani Kadek sri, dkk. 2017. *Pengaruh Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol; 5 No. 2 Tahun: 2017.
- Yansa Hajra, 2017. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gowa*. Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar, Vol.1